

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya aktivitas belajar. Dalam Aktivitas belajar selama ini, ada kecenderungan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Aktivitas belajar di dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi dan salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar (SD), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.

Sedangkan menurut badan standar nasional pendidikan (BSNP 2006:5) ” Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang harus dikuasai siswa, dimana mata pelajaran ini menuntut pengetahuan anak untuk mempelajari hal-hal sosial yang bersifat umum yang ada di sekitarnya dan mampu mengikuti perubahan yang terjadi dimasyarakat.

Menurut Sanjaya, 2007:226 berdasarkan ”penelitian selama ini, IPS dianggap oleh kebanyakan siswa sebagai mata pelajaran nomor dua dan juga dianggap tidak terlalu penting dari mata pelajaran lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)”. Tentu saja anggapan itu sangat keliru karena semua mata pelajaran apapun penting dan nantinya bisa sebagai bekal untuk terjun ke tengah masyarakat maupun melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Kekeliruan ini juga terjadi pada sebagian guru karena mereka menganggap IPS pada dasarnya adalah ilmu hafalan yang tidak ada tantangannya sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari rabu dan kamis tanggal 10 dan 11 agustus 2016 dengan guru kelas V SDN 20 Dadok tunggul hitam, Kota Padang, dengan jumlah siswanya 14 orang. Selama observasi peneliti melihat masih kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlihat siswa kurang memperhatikan guru, kurangnya aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, kurangnya aktivitas siswa dalam berdiskusi yang terdapat 6 orang siswa (30%), kurangnya aktivitas siswa dalam membuat ringkasan terdapat 8 orang siswa (35%). Setelah guru menerangkan pembelajaran, hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru tersebut, sebagian dari siswa

berbicara dengan temannya. Pada saat guru menegur siswa tersebut langsung diam, namun beberapa saat kemudian siswa tersebut kembali ribut seperti sebelumnya. Sementara guru dalam menjelaskan materi pelajaran hanya melibatkan beberapa siswa dalam tanya jawab tentang materi. Dalam hal ini guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga berdampak tidak baik terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar IPS masih rendah, didapat dari data sekunder yang didapat dari guru kelas IV di SDN 20 Kota Padang, diketahui bahwa kurang maksimalnya Ulangan Harian pembelajaran IPS di kelas V yang siswanya berjumlah 14 orang. Di sekolah ini, kriteria ketuntasan minimal (KKM), khususnya untuk mata pelajaran IPS adalah 65. Dalam hal ini, terdapat 9 orang siswa yang nilainya di bawah KKM (30, 35, 35, 35, 40, 40, 45, 50, 50), sementara nilainya yang berada di atas KKM adalah 5 orang siswa (65, 65, 65, 70, 80). Secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas V ini bisa dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Ketuntasan dan Nilai rata – rata Ulangan Harian Siswa Kelas V SDN 20Dadok Tunggul Hitam Kota Padang pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2016/2017

Ulangan Harian	Nilai IPS			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai $\geq$ 65	Nilai $<$ 65
1	80	30	53,84	9 orang	5 orang

*Sumber: Guru Kelas SDN 20Dadok Tunggul Hitam Kota padang*

Berdasarkan data diatas jumlah yang berada dibawah KKM adalah 9 orang dengan persentase 64% dan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 5 orang 36%. Hal ini sangat serius dan untuk mengatasi masalah ini banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Suprijono, 2009:5 Pembelajaran Kooperatif adalah “konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau yang lebih diarahkan oleh guru”.

Agar siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan mampu berkolaborasi dengan temannya dalam pembelajaran, maka peneliti mencoba memberi solusi untuk permasalahan ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

*Cooperative Script* salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dimana siswa bekerja secara berpasangan.

Menurut Hadi, 2007:225 Pembelajaran *Cooperative Script* adalah “pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas”.

Karena penulis merasa tertarik dengan masalah di atas maka penulis membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul “Peningkatan aktivitas belajar IPS Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* di SDN 20 Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang berikan oleh guru di kelas.
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam berdiskusi pada saat pembelajaran IPS.
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam membuat ringkasan pada mata pelajaran IPS..
4. Hasil belajar IPS sebagian siswa belum mencapai KKM.
5. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Aktivitas melakukan diskusi

2. Aktivitas membuat ringkasan

#### **D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

##### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan batas masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* di kelas V SDN 20 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?
- b. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam membuat ringkasan pada pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* di kelas V SDN 20 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?

##### **2. Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS. Dengan menerapkan cara ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan aktivitas belajar IPS di kelas V SDN 20 Kota Padang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar IPS kelas V melalui model kooperatif tipe *Cooperative Script* di 20 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran IPS melalui modal *Cooperative Script* di 20 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam membuat ringkasan pada pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* di 20 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru, sebagai pedoman dalam penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script* dalam aktivitas belajar.
3. Bagi siswa SD, membantu siswa menumbuhkan minat belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.